

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dengan bahasa, ketika mendengar lagu yang merdu, menonton film yang bagus, membaca cerita, bercakap-cakap dengan keluarga dan teman, saat itulah kita menikmati bahasa.

Bahasa menjadi ciri identitas suatu bangsa. Melalui bahasa, orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu masyarakat tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, bahasa memainkan peranan penting dalam kehidupan. Namun, banyak orang yang tidak memperhatikan bahasa, barangkali karena akrabnya manusia dengan bahasa.

Tidak hanya manusia, tetapi binatang juga memiliki bahasa. Binatang berkomunikasi serta bertindak satu sama lain dengan beberapa bunyi suara saja, sebagaimana anjing hanya membuat dua atau tiga macam suara, misalnya menggonggong, menggeram, memeking sehingga dapat menyebabkan anjing lain melakukan perbuatan hanya dengan beberapa tanda yang berbeda-beda itu, burung-burung dapat berkicau bila menghadapi bahaya dan beberapa hewan lain seperti kera dapat mengeluarkan teriakan yang berbeda-beda bila ingin mengekspresikan tanda bahaya, kesenangan atau ketakutan. Akan tetapi, alat komunikasi yang beranekaragam itu tidak bersifat artikulatoris dan simbolis sehingga berbeda dari bahasa manusia.

Manusia memiliki alat-alat ujar (*organ of speech*) sehingga manusia dapat berkomunikasi dengan mengeluarkan bunyi-bunyi ujaran berbeda dan mempunyai susunan arti yang sempurna. Singkatnya, bahasa manusia memiliki bunyi-bunyi yang berbeda dan berbeda pula artinya.

Saat berinteraksi antarmanusia dengan manusia lainnya, pada keadaan tertentu akan didapati manusia yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa, disebut dengan istilah bilingual atau bahkan ada manusia yang multilingual. Di Indonesia pada umumnya adalah masyarakat bilingual, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama, banyak juga yang multilingual atau masyarakat aneka bahasa (*multilingual society*), yaitu masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa, baik menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah dan juga bahasa asing lainnya, masyarakat demikian terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk masyarakat, sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (*plural society*), masyarakat demikian sekarang merajalela di dunia menjadi universal.

Faktor masyarakat bilingual atau bahkan multilingual bisa disebabkan oleh beberapa sebab. Misalnya perkawinan, anak-anak yang berasal dari perkawinan campur beda bangsa dan bahasa sangat mungkin mampu memahami dan menggunakan beberapa bahasa yang berbeda. Faktor migrasi, yaitu perpindahan penduduk yang menyebabkan keanekabahasaan, kelompok kecil yang bermigrasi ke daerah atau negara lain tentu saja menyebabkan bahasa ibu mereka tidak berfungsi di daerah baru. Selain itu, faktor pendidikan. Sekolah biasanya mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak yang menyebabkan si

anak menjadi bilingual atau bahkan multilingual, misalnya pada zaman Belanda di Indonesia anak-anak tidak diizinkan memakai bahasa daerah bahkan pengantarnya harus bahasa Belanda. Begitu pula dengan zaman sekarang, anak-anak yang belajar di pesantren diwajibkan berbahasa pengantar bahasa Inggris bahkan bahasa Arab sehingga sangat mungkin si anak menguasai beberapa bahasa asing. Bahkan orang yang belajar diluar negeri harus mampu menyesuaikan diri dengan bahasa di tempat ia menuntut ilmu, orang demikian menjadi bilingual atau multilingual.

Pada masyarakat terbuka, artinya para anggota masyarakat dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih masyarakat, hidup bersama-sama dan berpengaruh terhadap masyarakat bahasa lain, maka akan terjadi apa yang disebut kontak bahasa. Hal yang paling menonjol yang bisa terjadi dari adanya kontak bahasa adalah terdapatnya bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam peristiwa dengan berbagai macam peristiwa bahasa misalnya campur kode.

Peristiwa campur kode dapat dilihat dalam komunikasi yaitu bahasa lisan dan tulisan. Secara lisan misalnya pada percakapan sehari-hari di kantor, pasar, sekolah, baik formal maupun non-formal, sedangkan tertulis dapat kita lihat pada pemakaian bahasa di majalah, surat kabar, cerpen, dan novel. Dalam komunikasi bahasa lisan bukan hanya pada kalangan masyarakat dewasa, tetapi juga pada kalangan anak-anak dan remaja. Pada kalangan anak-anak biasa terjadi saat melaksanakan kegiatan sehari-hari. Misalnya pada saat di dunia pendidikan atau sekolah, interaksi antar siswa dapat terjadi seperti di dalam

kelas ketika sedang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam interaksi belajar-mengajar berlangsung, bahasa memegang peran penting, karena bahasa merupakan alat interaksi. Dengan bahasa, siswa dapat mengerti apa yang di sampaikan guru kepada siswa dan antar-siswa saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lawan tutur kita dalam mengartikan pesan tutur. Pemilihan bahasa tersebut sangat bergantung kepada situasi tutur, situasi saat mengadakan tuturan, topik pembicaraan, dan lain-lain.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, biasa terjadi campur kode. Mengapa hal ini terjadi? Hal ini terjadi karena pengaruh penggunaan bahasa Indonesia yang cenderung meningkat dan merasa bergengsi menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan. Penyebab terjadinya campur kode ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya, karena memperjelas suatu tuturan kepada lawan tutur yang bahasanya tidak ada di dalam bahasa Indonesia, bisa juga terjadi karena mengutip pembicaraan orang lain, dan lain-lain. Penelitian bahasa yang pernah dilakukan berkaitan dengan penggunaan campur kode yang berbentuk skripsi dilakukan oleh Putri Rizki Adriani yang berjudul “Analisis Campur Kode Tukul Arwana dalam Acara *Talk Show* bukan Empat Mata Trans7” tentang seorang pembawa acara yang sangat berpengaruh untuk menciptakan percakapan yang berisi tentang campur kode bahasa lisan, dan oleh Rini Maryani penelitian yang berjudul “Analisis Campur Kode dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dinyatakan bahwa penelitian campur kode yang terdapat dalam bahasa lisan formal siswa belum pernah dilakukan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang campur kode yang mengangkat judul penelitian “Analisis Campur Kode dalam Bahasa Lisan Formal Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal” . Hal lain yang menarik untuk diteliti adalah bahasa yang dipergunakan dalam bahasa lisan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Natal di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal. Pemilihan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai objek penelitian dikarenakan di daerah Natal, masyarakatnya multilingual. Peneliti lebih tertarik untuk menganalisis peristiwa campur kode yang terjadi dalam bahasa lisan siswa di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Kajian sociolinguistik sangat kompleks. Penelitian campur kode pada bahasa lisan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal meliputi.

- a. Campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.
- b. Faktor penyebab campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.

- c. Fungsi campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.
- d. Unsur-unsur bahasa natal yang masuk ke dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah berdasarkan latar belakang diatas. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat terfokus dan tidak keluar dari masalah yang akan dikaji. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal dan faktor penyebab campur kode tersebut.

D. Rumusan Masalah

Agar hasil penelitian menuju ke arah yang lebih baik, maka harus dirumuskan masalah yang akan di bahas. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal ?
- b. Apa faktor penyebab campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal ?
- c. Apa fungsi campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk .

- a. Mengetahui wujud campur kode dalam bahasa lisan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.
- b. Mengetahui faktor penyebab campur kode dalam bahasa lisan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.
- c. Mengetahui fungsi campur kode dalam bahasa lisan formal siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 20 Natal.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan tentang campur kode

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia khususnya dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi keilmuan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Medan
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.